PENCEGAHAN COVID-19 PASCA VAKSINASI DAN PEMBERDAYAAN IBU HAMIL DALAM PEMELIHARAAN KADAR HEMOGLOBIN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HUTABAGINDA

Paruhum Tiruon Ritonga[1], Urhuhe Dena Siburian[2*]

[1-2]Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan

Email Korespondensi: denasiburian2019@gmail.com

Disubmit: 20 Maret 2023 Diterima: 16 April 2023 Diterbitkan: 01 Juni 2023
Doi: https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i6.9602

ABSTRAK

Pemberian vaksin Covid 19 tidak melindungi ibu hamil sepenuhnya dari virus Corona. Walaupun ibu sudah mendapat vaksinasi, ibu hamil harus tetap menjalankan protokol kesehatan. Agar risiko ibu hamil terkena Covid 19 dapat diminimalisir. Sebagai dampak pandemi Covid-19 diperoleh informasi bahwa ada ibu yang mengalami anemia. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan Covid-19 setelah mendapat vaksinasi dan meningkatkan pengetahuan ibu untuk memelihara kadar Haemoglobin (Hb) sehingga terhindar dari anemia. Sasaran penelitian adalah ibu hamil yang datang ke kelas ibu hamil berjumlah 60 orang. Peningkatan pengetahuan diukur dengan pretest dan postest setelah penyuluhan tentang pencegahan Covid-19 dan anemia, selanjutnya dilakukan pengukuran kadar Hb. Hasil penelitian menunjukkan terlihat adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan Covid-19 pasca vaksinasi dimana pengetahuan baik dari 93% menjadi 98%, pengetahuan cukup dari 7% menjadi 2% dan tidak ditemui lagi pengetahuan kurang. Pengetahuan tentang anemia meningkat dari pengetahuan baik 35% menjadi 63%, pengetahuan cukup dari 42% menjadi 37% dan pengetahuan kurang dari 20% menjadi tidak ada yang berpengathuan kurang. Terjadi peningkatan kadar Hb dimana dari kadar Hb normal dari 88% menjadi 95%, anemia ringan dari 10% menjadi 5% dan anemia sedang dari 2% menjadi tidak yang anemia sedang. setelah diberikan penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 dan tentang anemia. Dari pengukuran kadar Hb, diperoleh hasil adanya peningkatan kadar Hb ibu. Diharapkan kepada ibu hamil supaya tetap mematuhi protokol kesehatan dan mengkonsumsi makanan seimbang dan tablet Fe untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil.

Kata Kunci: Pengetahuan, Covid-19, Vaksinasi, Kadar HB

ABSTRACT

Giving the Covid 19 vaccine does not fully protect pregnant women from the Corona virus. Even though the mother has received vaccinations, pregnant women must still follow the health protocol, so that the risk of pregnant women getting COVID-19 can be minimized. As a result of the Covid-19 pandemic, information was obtained that some mothers had anemia. To increase mother's knowledge about Covid-19 prevention after receiving vaccination and increase mother's knowledge to maintain Hb levels so as to

avoid anemia. The target is 60 pregnant women who come to the class of pregnant women. Prior to counseling on the prevention of Covid-19 and anemia in pregnant women, a pretest was held, followed by a measurement of hemoglobin levels. In the implementation of the class for pregnant women the following month, a posttest was carried out to see an increase in knowledge. Then the measurement of hemoglobin levels was carried out again. there was an increase in mother's knowledge about post-vaccination Covid-19 prevention where knowledge was good from 93% to 98%, sufficient knowledge from 7% to 2% and no lack of knowledge was encountered. Knowledge about anemia increased from 35% to 63% good knowledge, sufficient knowledge from 42% to 37% and less than 20% knowledge to no one with less knowledge. There was an increase in hemoglobin levels from normal Hb levels from 88% to 95%, mild anemia from 10% to 5% and moderate anemia from 2% to not moderate anemia. After being given counseling, there was an increase in knowledge about preventing Covid-19 and about anemia. From the measurement of Hb levels, the result was an increase in maternal Hb levels. It is expected that pregnant women will continue to comply with health protocols and consume a balanced diet and Fe tablets to prevent anemia in pregnant women.

***Keywords**: Knowledge, Covid-19, Vaccination, HB Levels*

1. PENDAHULUAN

Ibu hamil lebih rentan terinfeksi penyakit karena secara fisiologis seorang ibu yang hamil memiliki imunitas rendah. Salah satu masalah yang dihadapi pada masa pandemi ini adalah penyakit Covid-19. Ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 berisiko menjadi lebih berat, khususnya pada ibu hamil dengan kondisi medis tertentu. Merujuk data dari Kementerian kesehatan, ibu hamil yang terinfeksi Covid-19 sebanyak 35.099 orang dengan kasus yang semakin meningkat di sejumlah kota di Indonesia (DIY, 2021). Menurut Persatuan Obgyn dan Ginekologi Indonesia (POGI) pada tanggal Juli 2021 selama setahun terakhir sebanyak 536 ibu hamil dinyatakan positif Covid-19. Sebanyak3% di antaranya meninggal dunia dan 4,5% dari total ibu hamil yang terkonfirmasi positif Covid-19 membutuhkan perawatan di *Intensive Care Unit (ICU)*. Melihat kejadian ini dan mengingat ibu hamil adalah kelompok yang rentan, maka ibu hamil harus segera mendapatkan vaksinasi Covid-19 (Indonesia, 2021).

Sebagai langkah pencegahan, vaksinasi ibu hamil menjadi instrumen yang strategis dalam mencegah penularan, mengurangi risiko penyakit menjadi berat, dan menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Program ini tertuang dalam Surat Edaran HK.02.01/I/2007/2021 tentang Vaksinasi Covid-19 untuk ibu hamil Berdasarkan aturan ini, Kementerian Kesehatan RI menginstruksikan seluruh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota dan Pimpinan fasilitas pelayanan kesehatan untuk melaksanakan vaksinasi (Menkominfo, 2021).

Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan rekomendasi untuk memberikan vaksinasi Covid kepada ibu hamil. Jenis vaksin yang dapat digunakan adalah platform mRNA Pfizer dan Moderna, dan vaksin platform inactivated Sinovac, sesuai ketersediaan. Pemberian vaksin pertama dimulai pada trimester kedua kehamilan kemudian dilanjutkan dengan

vaksinasi kedua sesuai dengan intervensi dari jenis vaksin (Kemenkes RI, 2021).

Namun pemberian vaksin Covid-19 tidak sepenuhnya dapat melindungi ibu dari serangan virus Corona. Karena itu ibu hamil harus tetap melaksanakan protocol kesehatan selama pandemi untuk memperkecil kemungkinan ibu terinfeksi Covid-19. Protokol yang dimaksud yang dianggap merupakan solusi yang tepat adalah melaksanakan vaksinasi, menerapkan prinsip 3 T (*tracing, testing dan treatment*) dan 5 M (menggunakan masker, rajin mencuci tangan memakai sabun dan air yang mengalir, mengatur adanya jarak, tidak berkerumun, membatasi mobilitas dan interaksi dan segera melaksanakan vaksinasi Covid-19 (Hidayat, 2021). Hasil penelitian Ratih (2021) bahwa di era pandemi Covid-19 ibu hamil yang telah mendapatkan vaksininasi Covid-19 tetap melaksanakan pencegahan Covid-19 (Ratih, 2021)

Berdasarkan pengamatan Tim Pengabdi, protokol kesehatan ibu hamil terhadap Covid-19 mulai menurun, dimana 5 M sudah tidak ketat lagi pelaksanaannya. Angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19 memang sudah menurun, namun apabila protokol ini tidak diperketat, dikhawatirkan angka kasus Covid-19 ini akan melonjak lagi. Di samping itu sudah ada varian baru Covid-19, yaitu *Omicron* di mana kasusnya sudah mulai meningkat.

Sejalan dengan angka kejadian Covid-19 mulai menurun, kelas ibu hamil tetap dilaksanakan, walau tidak semua ibu hamil datang secara rutin setiap bulan. Berdasarkan info dari bidan di poskesdes, ada beberapa ibu hamil yang mengalami anemia, kemungkinan efek dari PPKM pada masa pandemic, dimana secara ekonomi, banyak masyarakat yang terdampak.

Adapun solusi pencegahan supaya angka kejadian Covid-19 tidak kembali meningkat, perlu diberikan pencerahan untuk menyegarkan ingatan ibu hamil dan mengembalikan kebiasaan untuk menjalani protokol kesehatan yang belakangan ini sudah mengendor, akibat kasus dirasa sudah menurun. khususnya ibu hamil. Untuk mengatasi anemia pada ibu hamil, Tim Pengabdi mengukur kadar Hb ibu untuk mengetahui ibu mengalami anemia atau tidak sehingga ibu bisa mengatasi atau mempertahankan kadar Hb tetap dalam keadaan normal.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan pengamatan Tim Pengabdi, protokoler kesehatan untuk mencegah penyakit Covid-19 mulai menurun, di mana prinsip 5 M tidak lagi secara ketat dipatuhi masyarakat termasuk ibu hamil tidak lagi menjaga jarak, bebas mengadakan pertemuan, tidak lagi menjauhi kerumunan, sudah abai akan cuci tangan dan jarang memakai masker, apalagi jika sudah mendapat vaksin Covid-19. Berdasarkan informasi dari Bidan, ada ibu hamil yang mengalami anemia yang mungkin disebabkan karena dampak Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) selama masa pendemi.

Rumusan pertanyaan : (a). Bagaimana pengetahuan ibu tentang pencegahan Covid-19 paska vaksinasi (b). Bagaimana pengetahuan ibu tentang anemia pada ibu hamil (c). Bagaimana pemberdayaan ibu dalam pemeliharaan kadar Hb.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Hutabaginda, yaitu kelas ibu hamil di Poskesdes

Pembantu Saitni Huta, Poskesdes Hutatoruan X, Poskesdes Parbubu Dolok, Poskesdes Hapoltahan-Parbaju Dolok, Poskesdes Aek Siansimun dan Poskesdes Siraja Oloan. Adapun wilayah kerja Puskesmas Hutabaginda adalah sebagai berikut :

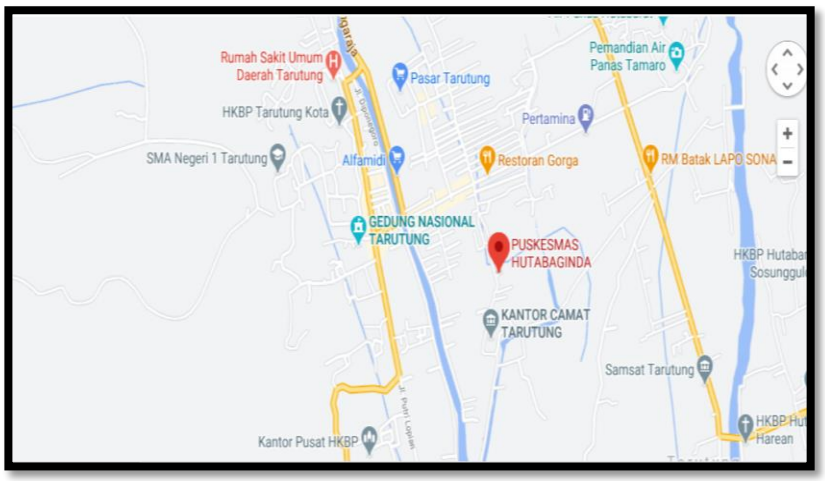

Gambar 1. Peta Lokasi Wilayah Kerja Puskesmas Hutabaginda

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Vaksinasi Covid-19 bagi ibu hamil

Vaksinasi adalah pemberian vaksin secara aktif yang bertujuan untuk memberikan kekebalan spesifik terhadap suatu penyakit tertentu sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menularkan kepada orang lain. Bila seseorang tidak menjalaninya maka ia tidak akan memiliki kekebalan spesifik terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan pemberian vaksinasi tersebut (Covid-19, 2021).

Apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di suatu daerah maka akan terbentuk kekebalan kelompok *(herd immunity)*. Kekebalan kelompok inilah yang menyebabkan proteksi silang, di mana anak tetap sehat meskipun tidak mendapat imunisasi karena orang dewasa lainnya di tempat tinggalnya sudah mendapatkan imunisasi secara lengkap, sehingga anak yang tidak mendapat imunisasi ini mendapatkan manfaat perlindungan melalui kekebalan kelompok yang ditimbulkan dari cakupan imunisasi yang tinggi tersebut (Widiastuti, 2021).

Berdasarkan Surat Edaran dari Surat Edaran Kemenkes RI nomor HK.02.02/I/2007/2021, tentang Vaksinasi Covid-19, bagi Ibu Hamil dan Penyesuaian *Skrining* dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19, bahwa ibu hamil bisa diberikan vaksinasi Covid-19. Jenis vaksin yang diberikan adalah vaksin Covid-19 platform mRNA Pfizer dan Moderna serta vaksin platform *inactivated* virus Sinovac, sesuai ketersediaan. Pemberian dosis pertama vaksinasi dimulai pada trimester kedua kehamilan dan untuk pemberian dosis kedua diberikan sesuai dengan interval dari jenis vaksin pertama (Kemenkes RI, 2021).

Menurut Surat Edaran tersebut, syarat ibu hamil yang tidak boleh mendapat vaksinasi adalah :

1) ibu hamil dengan tekanan darah > 140/90 mmHg
2) ibu memiliki gejala seperti kaki bengkak, sakit kepala, nyeri ulu hati dan pandangan kabur
3) ibu mengidap penyakit jantung, asma, DM, penyakit paru, HIV, hipertiroid, ginjal kronik, penyakit hati dan *auto* imun
4) ada riwayat alergi,
5) ibu sedang mendapat pengobatan gangguan/kelainan darah, pengobatan kortikosteroid atau kemoterapi. Ibu hamil dalam keadaan tersebut, vaksinasi ditunda dan ibu hamil dirujuk ke rumah sakit (Kemenkes RI, 2021).

Efek yang dapat dialami ibu hamil apabila terinfeksi virus Corona adalah:

1) Menimbulkan gejala yang lebih parah karena ibu hamil memiliki sistem imunitas yang rendah,
2) Bayi lahir dengan prematur, sebenarnya dokter memutuskan untuk melahirkan bayi dengan prematur untuk mencegah penularan dari ibu yang terinfeksi Covid-19,
3) Cacat pada Janin,
4) Janin terinfeksi (Fadli, 2021).

Proses *skrining* terhadap sasaran ibu hamil harus dilakukan secara rinci dan teliti. Bagi ibu hamil, proses *skrining* atau penafisan kepada harus dilakukan secara detail dibandingkan sasaran lain. Hal yang perlu diingat bahwa pemberian vaksin COVID-19 tidak melindungi ibu hamil sepenuhnya dari virus Corona. Ibu hamil tetap perlu menjalani protokol kesehatan selama pandemi ini masih berlangsung, agar risiko ibu hamil untuk terkena Covid-19 dapat ditekan seminimal mungkin (Widiastuti, 2021).

b. Anemia pada Ibu Hamil

1) Pengertian Anemia

Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Proverawati, 2013)

Anemia pada kehamilan tidak dapat dipisahkan dengan perubahan fisiologis yang dialami ibu selama proses kehamilan, umur janin, dan kondisi ibu hamil sebelumnya. Pada saat hamil, tubuh akan mengalami perubahan yang signifikan, jumlah darah dalam tubuh meningkat sekitar 20 - 30 %, sehingga memerlukan peningkatan kebutuhan pasokan besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin. Ketika hamil, tubuh ibu akan membuat lebih banyak darah untuk berbagi dengan bayinya. Tubuh memerlukan darah hingga 30 % lebih banyak dari pada sebelum hamil (Noverstiti, 2012)

Seorang ibu hamil disebut mengalami anemia bila memiliki kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL. Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan kadar hemoglobin ibu hamil sebaiknya dijaga agar lebih dari 11 g/dL. Kadar hemoglobin normal pada ibu hamil sebaiknya dijaga lebih dari 11 g/dL. Kadar Hb normal pada ibu hamil berbeda menurut trimester usia kehamilan, yaitu : pada Trimester I : 11,6 – 13,9 g/dL, pada trimester II : 9,7 – 14,8 g/dL dan trimester III : 9,5 – 15 g/dL. Menurut WHO, bila kadar Hb 8 – 11 g/dL, ibu hamil

mengalami anemia ringan, sedangkan anemia berat bila kadar hemoglobin kurang dari 8 g/dL (Aditya, 2022).

Ada beberapa factor yang dapat menyebabkan ibu mengalami anemia, yaitu : makanan sehari-hari yang dikonsumsi tidak mengandung zat besi dalam jumlah yang dibutuhkan, kebutuhan zat besi yang meningkat, pengeluaran zat besi yang meningkat, misalnya karena perdarahan (karena kecelakaan, melahirkan dan sebagainya), kehilangan darah (akibat menderita penyakit malaria, kecacingan, haid, dan sebagainya.

Akibat anemia dalam kehamilan dapat menyebabkan abortus, partus prematurus, partus lama, retensio plasenta, perdarahan postpartum karena atonia uteri, syok, infeksi intrapartum maupun postpartum. Anemia yang sangat berat dengan hemoglobin kurang dari 4 g/dl dapat menyebabkan *dekompensasi kordis*. Akibat anemia terhadap janin dapat menyebabkan terjadinya kematian janin intra uterin, kelahiran dengan anemia, dapat terjadi cacat bawaan, bayi mudah mendapat infeksi sampai kematian *perinatal* (Manuaba, 2012).

2) Tanda dan Gejala Anemia

Tanda dan gejala anemia yang dirasakan oleh penderita, antara lain : keletihan, mengantuk, pusing, sakit kepala, malaise, pica, nafsu makan kurang, perubahan dalam kesukaan makanan, perubahan *mood*, dan perubahan kebiasaan tidur (Varney, 2007). Pemeriksaan klinis untuk mendeteksi anemia defesiensi besi dilakukan dengan pemeriksaan inspeksi yang meliputi organ mata, kuku, bibir, dan lidah. Apabila dalam pemeriksaan fisik target organ banyak mengalami perubahan sesuai dengan tanda-tanda klinis anemia gizi besi, maka ada petunjuk bahwa kemungkinan besar anak tersebut menderita anemia gizi besi. Sedangkan untuk penilaian status besi di laboratorium dilakukan melalui pemeriksaan darah seperti hemoglobin (Hb) dan hematokrit (Ht), sementara uji defesiensi zat besi melalui pemeriksaan *feritin* serum, kejenuhan *transferin*, dan *protoporfirin* eritrosit (Arisman, 2007).

3) Kadar Hb pada ibu hamil dan dampak terhadap perkembangan Janin

Hemoglobin (Hb) adalah Protein dalam sel darah merah yang membawa oksigen dari paru ke jaringan tubuh dan mengembalikan Karbon dioksida dari jaringan tubuh ke paru. Ibu hamil mengalami perubahan yang signifikan pada tubuh ketika hamil. Jumlah darah dalam tubuh meningkat 20-30 persen sehingga menaikkan pasokan zat besi dan vitamin yang tubuh perlukan untuk menghasilkan hemoglobin. Namun ada kalanya terjadi masalah kesehatan yang membuat kadar Hb rendah hingga memicu anemia. Dalam kasus anemia berat, rendahnya kadar hemoglobin dapat membahayakan perkembangan janin. Banyak ibu hamil mengalami anemia pada trimester kedua dan ketiga. Pada masa kehamilan, anemia ringan adalah hal yang wajar, namun anemia berat bisa menimbulkan beragam masalah baik dalam periode perkembangan janin dalam kandungan maupun kelak setelah lahir. Anemia juga akan meningkatkan resiko kehilangan banyak darah saat persalinan dan membuat ibu hamil lebih sulit melawan infeksi.

Ketika hamil, ibu sebaiknya lebih memperhatikan kondisi tubuhnya. Demi menjaga kadar Hb normal, ibu bisa mengikuti kelas ibu hamil atau berkonsultasi dengan pakar diet guna memastikan mendapatkan nutrisi yang dibutuhkan. Hal utama untuk menjaga kadar Hb normal pada ibu hamil adalah mengatur menu makan dengan memperbanyak konsumsi zat besi. Ibu hamil disarankan lebih banyak makan dan minum: sayuran hijau (bayam), sereal atau roti dengan ekstra zat besi, daging, buah kering (kismis, kurma, anggur), kacan-kacangan. Selain itu, ibu hamil mesti membatasi konsumsi bahan makanan atau minuman yang dapat menghambat penyerapan zat besi oleh tubuh antara lain: teh, kopi, susu, gandum utuh.

4. METODE

a. Penyuluhan diberikan untuk menambah pengetahuan ibu tentang pencegahan Covid-19 dan anemia pada ibu hamil. Peningkatan pengetahuan ibu diukur dengan *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui adanya peningkatan kadar Hb, dilakukan 2 kali pengukuran kadar Hb ibu.
b. Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah ibu hamil yang datang ke kelas ibu hamil pada bulan Juli dan Agustus tahun 2022 yang berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *consecutive sampling*, yaitu semua subjek yang datang dan memenuhi kriteria penelitian dimasukkan sebagai sampel, sampai jumlah subjek yang dibutuhkan terpenuhi (Suharsimi, 2013).
c. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan (a). melaksanakan survei awal ke Puskesmas Hutabaginda. (b). Setelah mendapatkan data, tim Pengabdi meminta ijin kepada Kepala Puskesmas untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dan menemui Bidan Koordinator untuk mendapatkan jadwal pelaksanaan kelas ibu hamil. (c). Pelaksanaan pertemuan pertama adalah melaksanakan *pretest* tentang pencegahan covid-19 pasca vaksinasi dan tentang anemia pada ibu hamil. Kemudian diadakan penyuluhan tentang pencegahan covid-19 pasca vaksinasi dan tentang anemia pada ibu hamil. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan kadar Hb ibu. (d). Pertemuan kedua pada pelaksanaan kelas ibu hamil bulan berikutnya, diadakan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 dan anemia. Setelah itu dilakukan kembali pengukuran kadar Hb untuk mengetahui adanya peningkatan kadar Hemoglobin dari bulan sebelumnya (Paruhum Tiruon Ritonga, 2021a)

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan Pengabdian Masyarakat telah selesai dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Hutabaginda kepada 60 orang ibu hamil dengan karakteristik mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 55 orang (92%), mayoritas berpendidikan menengah sebanyak 39 orang (65%), 36 orang (60%) ibu bekerja umumnya sebagai petani dan petenun, mayoritas ibu dengan kehamilan secundi yaitu 28 orang (47%) dan dari usia kehamilan diketahui mayoritas ibu pada usia kehamilan *trimester* III yaitu 28 orang (47%).

1) Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Covid-19

Sebelum dilaksanakan penyuluhan tentang pencegahan Covid-19, dilakukan *pretest* untuk mengukur pengetahuan ibu dan setelah diberikan penyuluhan, pada bulan berikutnya dilakukan *posttest* dengan pertanyaan yang sama. Dari hasil *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan di mana pengetahuan baik bertambah dari 56 orang (93%) menjadi 58 orang (98%), pengetahuan cukup berkurang dari 4 orang (7%) menjadi 1 orang (2%), dan tidak ada ibu yang mempunyai pengetahuan kurang. Hasil *pretest* dan *post test* disajikan pada gambar berikut :

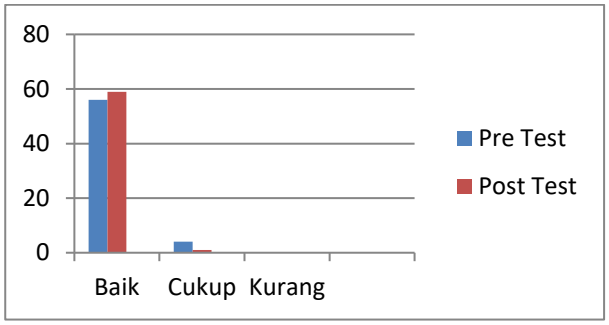

Gambar 2. Distribusi Pengetahuan ibu Hamil tentang Pencegahan Covid-19 pada saat *Pretest* dan *Post test*

2) Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Anemia pada Ibu Hamil

Pada saat yang sama, setelah diberikan penyuluhan tentang pencegahan penyakit Covid-19 dilanjutkan dengan penyuluhan tentang anemia pada ibu hamil dan bagaimana mempertahankan kadar Hemoglobin supaya tetap normal. Kemudian dilaksanakan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang anemia pada ibu hamil. Pada kelas ibu hamil bulan berikutnya diadakan *posttest* dengan pertanyaan yang sama untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil. Dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* ada peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah mendapat penyuluhan, di mana pengetahuan baik meningkat dari 21 orang (35%) menjadi 38 orang (63%), pengetahuan cukup menurun dari 25 orang (42%) menjadi 22 orang (37%) dan pengetahuan kurang dari 14 orang (23%) menjadi tidak ada ibu yang berpengetahuan kurang yang dapat dilihat pada gambar berikut.

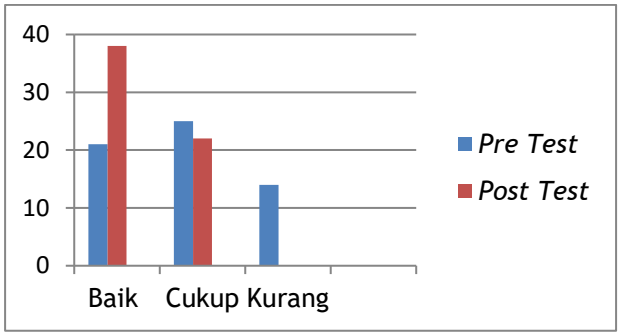

Gambar 3. Distribusi Pengetahuan ibu Hamil tentang Anemi pada Ibu Hamil saat *Pretest* dan *Post test*

3) Penyuluhan

Penyuluhan tentang pencegahan Covid-19 berlangsung selama 60 menit dan tentang anemia pada ibu hamil berlangsung selama 80 menit. Tim Pengabdi menggunakan media *power point* untuk menyajikan materi dan media video untuk menayangkan kondisi ibu hamil yang anemia dan menjelaskan bahan-bahan makanan bergizi untuk mencegah anemia.

4) Hasil Pengukuran Kadar Hb

Pengukuran Hb pada ibu bertujuan untuk mengetahui kadar Hb ibu sehingga dapat diketahui tindakan selanjutnya yang akan dilakukan ibu untuk dapat mempertahankan kadar Hb tetap normal. Pengukuran dilakukan sebanyak 2 kali, pengukuran pertama dilakukan pada pertemuan 1 setelah dilakukan penyuluhan tentang anemi pada ibu hamil. Pengukuran kedua dilakukan pada pertemuan 2 sebulan setelah pengukuran 1 yaitu sebelum diadakan *post test*.

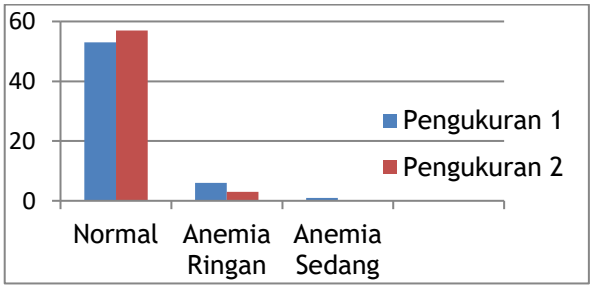

Gambar 4. Distribusi Hasil Pengukuran Kadar Hb pada pemeriksaan 1 dan 2

Pengukuran kadar Hb pada saat pengukuran 1 diketahui ada 53 orang (88%) ibu hamil dengan kadar Hb normal, ada 6 orang (10%) dengan anemia ringan, 1 orang (2%) dengan anemia sedang dan tidak ditemukan ibu hamil dengan anemia berat. Pada saat pelaksanaan kelas ibu hamil bulan selanjutnya dilakukan pengukuran ke 2 dengan hasil kadar Hb normal sebanyak 57 orang (95%), ibu hamil dengan anemia ringan ada 3 orang (5%) dan tidak ditemukan lagi ibu hamil dengan anemia sedang.

Dari kedua hasil pengukuran tersebut dapat dilihat adanya peningkatan kadar Hb, di mana bertambah jumlah ibu hamil dengan

kadar Hb normal yaitu dari 88% menjadi 95%, kadar anemia ringan dari 10% menjadi 5%, kadar anemia sedang dari 2% menjadi tidak ada yang mengalami anemia sedang.

Hasil penelitian Putri, dkk (2022) tentang kadar Hb ibu hamil pada masa pandemi menunjukkan 38 responden (42,1%) memiliki kadar Hb rendah, (55,%) kadar Hb normal dan (2,6%) memiliki kadar Hb tinggi. Kadar Hb rendah terutama ditemukan pada rentang usia 18 – 25 tahun, dengan pengetahuan kurang dan berada pada usia kehamilan yang beresiko (TM I dan III). Kesimpulan bahwa sebagian besar ibu hamil memilki kadar Hb normal dengan persentase 55,3% (Putri, 2022).

5) Upaya pemeliharaan kadar Hb

Tim Pengabdi menilai upaya ibu hamil yang mengalami anemia untuk meningkatkan kadar Hb menjadi normal dan kepada ibu yang kadar Hb normal dapat mempertahankan supaya kadar Hb tidak turun menjadi anemi, melalui pertanyaan pada kuesioner dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Upaya Ibu hamil untuk mempertahankan kadar Hb normal

No.	Pertanyaan dan Jawaban	Jumlah Jawaban	
		Frekwensi	**Persentase**
1	Bagaimana frekuensi makan ibu setiap hari		
	a. 3 x	46	77
	b. > 3 x	14	33
	c. < 3 x	0	0
	Total	60	100
2	Bagaimana pola makan ibu setiap hari		
	a. Nasi + ikan + sayur + buah + susu	22	37
	b. Nasi + ikan + sayur + buah	27	45
	c. Nasi + ikan + sayur	11	19
	Total	**60**	**100**
3	Apakah ibu meminum tablet zat besi setiap hari		
	a. Ya	60	100
	b. Tidak	0	0
	c. Kadang-kadang	0	0
	Total	**60**	**100**
4	Berapa butir ibu meminum tablet zat besi setiap hari		
	a. 1	51	86
	b. 2	5	8
	c. Tidak tentu	4	6
	Total	**60**	**100**
5.	Ibu meminum tablet zat besi dengan menggunakan		
	a. Air putih	54	90
	b. Teh manis	6	10
	c. Kopi	0	0

	Total	**60**	**100**
6	Apakah ibu istirahat secara teratur		
	a. Ya	48	80
	b. Tidak	5	8
	c. Tidak tentu	7	12
	Total	**60**	**100**

Dari tabel di atas, dapat dilihat umumnya ibu hamil mempunyai usaha yang baik untuk meningkatkan kadar Hb dan mempertahankan kadar Hb supaya tidak turun menjadi anemi.

Berikut ini adalah foto dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di kelas ibu hamil di wilayah Puskesmas Hutabaginda.

Gambar 5. Penyuluhan tentang pencegahan Covid-19 pasca vaksinasi

Gambar 6. Penyuluhan tentang anemia pada ibu hamil

Gambar 7. Pengukuran Kadar Hb Ibu Hamil

b. Pembahasan

1) Pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 pasca vaksinasi

Awal tahun 2022 dimana kasus penyakit Covid-19 sudah menurun, perilaku masyarakat, khususnya ibu hamil mulai kendor dalam melaksanakan protokol kesehatan. Kegiatan yang mengumpulkan massa, seperti pesta, acara ibadah, perayaan hari besar keagamaan dan hari besar nasional, kegiatan pemerintah daerah sudah berjalan kembali. Namun kita harus tetap waspada karena situasi sekarang belum dinyatakan bebas dari Covid-19.

Ibu hamil merupakan kelompok yang rentan terpapar penyakit karena karena metabolisme tubuhnya lebih meningkat dibanding wanita yang tidak hamil, karena adanya petumbuhan janin dalam rahimnya. Hormon-hormon tubuh untuk menunjang masa kehamilan pun bekerja aktif semuanya. Diperlukan stamina dan daya imunitas ibu hamil agar tidak terinfeksi virus Corona saat pandemi ini (Hayati, 2020).

Penyuluhan kepada ibu hamil tentang pencegahan penyakit Covid-19 setelah vaksinasi dilakukan untuk melihat tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana pencegahan penyakit Covid-19 setelah mendapatkan vaksin Covid-19. Walaupun jarang terjadi, masih ada orang yang tertular Covid-19 meskipun telah divaksinasi. Tetapi gejala Covid-19 pada orang yang telah divaksinasi umumnya ringan, bahkan ada yang tanpa gejala (OTG). Penting untuk dipahami bahwa OTG masih dapat menulari orang lain tanpa disadari. Untuk itu kita harus tetap menjalankan protokol kesehatan yaitu tetap memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mencuci tangan (Bali, 2022).

Berdasarkan pengamatan Tim Pengabdi, ibu hamil yang datang ke kelas ibu hamil masih ada yang tidak memakai masker, tidak menjaga jarak dan tidak mencuci tangan terlebih dahulu. Maka pada saat penyuluhan, Tim Pengabdi mengingatkan ibu hamil untuk tetap menjaga protocol kesehatan. Pada kesempatan ini, Tim membagikan masker dan mengingatkan ibu untuk mencuci tangan dengan sabun dan menggunakan hand sanitizer pada saat ibu baru datang.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti jawaban baik lisan atau tulis, yang merupakan stimulasi dari pertanyaan. Pengukuran pengetahuan dapat

dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian yaitu responden. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu, Tim Pengabdi menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpul data yang diisi langsung oleh ibu hamil.

Menurut Green dalam Notoatmodjo (2010), semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin besar pula kemungkinan seseorang melakukan tindakan yang berkaitan dengan pengetahuan tersebut. Berdasarkan penelitian Ritonga dan Siburian (2021), ada pengaruh pengetahuan ibu hamil terhadap tindakan pencegahan Covid-19 dengan hasil uji Chi-square dengan nilai p = 0,000. Jadi pengetahuan ibu tentang pencegahan Covid-19 akan mempengaruhi tindakan ibu untuk melaksanakan pencegahan Covid-19 (Ritonga, 2021).

Untuk tetap mengingatkan ibu tentang pencegahan Covid-19 Tim pengabdian masyarakat melakukan penyuluhan. Sebelum melaksanakan penyuluhan, Tim mengadakan *pretest* untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan awal ibu tentang hypnotherapi dan setelah selesai penyuluhan dilaksanakan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan untuk mengukur keberhasilan penyuluhan (Adi, 2022). Menurut Notoatmodjo (2013) *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk menguji adanya perubahan yang terjadi setelah adanya penyuluhan (Notoadmojo, 2013).

Hasil *pretest* dan *postest* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan penyakit Covid-19 setelah vaksinasi. Secara umum dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu baik, mungkin karena sudah lebih 2 tahun masa pandemi Covid-19 jadi ibu sudah mengetahui banyak dan telah melaksanakan sendiri tindakan pencegahan Covid-19. Hanya saja belakangan ini, kasus penyakit Covid-19 telah menurun, sehingga masyarakat, khususnya ibu hamil menjadi kurang disiplin menjalankan protokol kesehatan, apalagi bila sudah mendapat vaksin Covid-19.

2) Pengetahuan tentang Anemia pada Ibu Hamil

Hasil *pretest* dan *posttest* pengetahuan ibu tentang anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan yang signifikan, bahwa setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan ibu meningkat. Sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Astuti (2022), mengenai pengetahuan ibu hamil tentang anemia pada ibu hamil, sebelum penyuluhan dilaksanakan *pretest* dengan hasil rata-rata 7,20 dan setelah penyuluhan dilaksanakan *posttest* dengan hasil rata-rata 8,24. Dengan demikian diambil kesimpulan terjadi peningkatan pengetahuan yang positif setelah diberikan penyuluhan (Astuti, 2022).

Sejalan dengan penelitian Nadiyah, dkk (2019) setelah diberikan penyuluhan tentang anemia, pengetahuan ibu hamil meningkat dengan nilai pretest rata-rata 70 meningkat pada posttest dengan nilai rata-rata 80 (Nadiyah, 2019). Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan.

Menurut pendapat Notoatmodjo (2013) bahwa penyuluhan merupakan suatu media dalam promosi kesehatan yang tujuannya dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Orang akan semakin tahu terhadap suatu hal karena adanya penginderaan terhadap suatu objek (Notoadmojo, 2013). Sejalan dengan pendapat

lain oleh Machfoedz (2007) dalam Siburian (2022) bahwa penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan dalam pendidikan di bidang kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan suatu pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan ajaran yang berhubungan dengan kesehatan (Siburian, 2022).

3) Pemberdayaan Ibu dalam Pemeliharaan Kadar Haemoglobin

Haemoglobin merupakan parameter yang digunakan secara luas untuk menetapkan prevalensi anemia. Kadar Hb merupakan ukuran untul menentukan jumlah Hb dalam satuan mg/dL. Kandungan Hb yang rendah mengindikasikan terjadinya anemia (Supariasa, 2016)

Pengukuran Hb pertama dilaksanakan pada pertemuan 1 untuk mengetahui kadar Hb ibu. Pengukuran dilakukan dengan alat ukur digital dengan menggunakan stik pengukur Hb untuk masing-masing ibu hamil. Pengukuran ini dibantu oleh mahasiswa yang berguna untuk menambah pengalaman dan pengetahuan mahasiswa bagaimana cara mengukur Hb.

Hasil pengukuran pertama ditemukan 53 orang dengan kadar Hb normal, 6 orang ibu anemia ringan dan 1 orang dengan anemia sedang. Tim Pengabdi memberitahukan kepada ibu hasil pemeriksaan sehingga ibu mengetahui kadar Hb dirinya apakah mengalami anemi atau normal. Selanjutnya Tim Pengabdi memberitahukan bagaimana menjaga kadar Hb yang normal tetap normal dan Hb yang rendah dapat meningkat sehingga tidak anemi lagi. Pada kesempatan itu Tim Pengabdi memberikan tablet zat besi untuk diminum ibu setiap hari. Kemudian memberikan susu ibu hamil untuk mengingatkan ibu bahwa ibu hamil membutuhkan susu sebagai nutrisi dan memberikan makan siang sebagai contoh makan seimbang yang dapat dikonsumsi ibu. Tim Pengabdi juga memberikan masker kepada ibu, untuk mengingatkan ibu untuk tetap memakai masker di keramaian dan masih membatasi mobilitas dan interaksi dengan orang banyak.

Pada hasil pengukuran kadar Hb sebulan kemudian, terjadi peningkatan kadar Hb ibu. Ibu dengan kadar Hb normal meningkat dari 53 orang menjadi 57 orang, yang anemi ringan dari 6 orang turun menjadi 3 orang, dan ibu dengan anemia sedang dari 1 orang menjadi tidak ada lagi ibu yang menderita anemi sedang. Dari hasil *post test* dapat dilihat bahwa pada umumnya ibu makan dengan pola makan yang baik, meminum tablet zat besi dengan teratur dengan minum menggunakan air putih dan istirahat yang cukup.

Perilaku kesehatan merupakan respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, system pelayanan kesehatan, perilaku terhadap makanan dan lingkungan (Musdalifah, 2022). Pada penelitian ini, perilaku ibu hamil dalam memelihara kadar Hb supaya tidak terjadi anemi merupakan perilaku terhadap makanan, dimana setelah mendapat pengetahuan tentang anemia, ibu berusaha untuk mengatur pola makan, meminum tablet zat besi di samping istirahat yang cukup.

Dari hasil pengukuran yang didapatkan, secara umum ibu sudah dapat mempertahankan kadar Hb yang normal dan meningkatkan kadar Hb. Dari hasil pengukuran didapatkan tentang kenaikan kadar Hb ibu sebagai berikut :

1) Jumlah ibu dengan kadar Hb normal bertambah sebanyak 4 orang.
2) Jumlah ibu dengan anemia ringan berkurang sebanyak 3 orang.
3) Jumlah ibu yang anemia sedang dari 1 orang menjadi tidak ada.

Dari hasil tersebut, Tim Pengabdi menilai bahwa ibu dapat diberdayakan untuk meningkatkan kadar Hb dan mempertahankan kadar Hbnya.

Ke depannya diharapkan bidan tetap melakukan pengukuran kadar Hb ibu-ibu hamil pada saat pelaksanaan kelas ibu hamil atau pada saat ibu melakukan pemeriksaan kehamilan untuk tetap menjaga ibu hamil tidak menderita anemia yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan janin.

6. KESIMPULAN

Setelah diadakan penyuluhan tentang pencegahan penyakit Covid-19 kepada ibu hamil setelah mendapatkan vaksin Covid-19, terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang bagaimana mencegah penyakit Covid-19 walaupun telah divaksinasi Covid-19. Kemudian setelah dilaksanakan penyuluhan tentang anemia pada ibu hamil, terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang anemia pada ibu hamil dan ditemukan adanya peningkatan kadar Hb bagi ibu yang mengalami anemia. Diharapkan kepada ibu agar tetap menjalankan protokol kesehatan selama pandemi masih berlangsung walaupun telah mendapat vaksin Covid-19 dan ibu harus mengkonsumsi makanan sesuai kebutuhan ibu hamil, meminum tablet zat besi dan istirahat yang teratur untuk tetap mempertahankan kadar Hb yang normal dan untuk mencegah anemia.

7. DAFTAR PUSTAKA

Adi. (2022). *Pre Test dan Post Test, Pengertian, Tujuan serta Perbedaannya*. https://www.esaiedukasi.com/2022/04/pre-test-dan-post-test.html

Aditya, P. (2022). *Kadar Hb Rendah, Dampaknya terhadap Perkembangan janin*. https://primayahospital.com/kebidanan-dan-kandungan/kadar-hb-rendah-dampaknya/

Bali, D. K. P. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Bali 2021. In *Dinas Kesehatan Bali*. https://diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-provinsi-bali-2021/

Covid-19, S. T. P. (2021). *Tentang Vaksinasi Covid-19*. https://covid19.go.id/tentang-vaksin-covid19?page=3&search=#

DIY, D. (2021). *Vaksinasi Covid-19 pada Ibu Hamil, Webinar Gratis untuk Ibu Hamil, Lintas Sektoral, Organisasi Profesi dan Organisasi Masyarakat*.

Fadli, R. (2021). *ini 4 Resiko yang Terjadi pada Ibu Hamil yang Positif Corona*. Halodoc. https://www.halodoc.com/artikel/ini-4-risiko-yang-terjadi-pada-ibu-hamil-yang-positif-corona

Hayati, R. (2020). *Ibu Hamil Rentan Terpapar Covid-19*. https://www.gurusiana.id/read/rifnihayati/article/ibu-hamil-rentan-terpapar-covid-19-5355044

Hidayat, K. (2021). *3 Gejala ini Paling Banyak Dikeluhkan Pasien Omricon*

di Indonesia.

Indonesia, C. (2021). *POGI, 536 Ibu Hamil Positif Covid-19, 3 Persen Meninggal*.

Kemenkes RI. (2021). *Vaksinasi Covid-19 bagi Ibu Hamil dan Penyesuaian Skrinning dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/Surat_Edaran_Tentang_Vaksinasi_Covid-19_Bagi_Ibu_Hamil_dan_Penyesuaian_Skrining_dalam_pelaksanaan_vaksinasi_Covid-19

Manuaba, I. G. B. (2012). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Kebidanan untuk Pendidikan Bidan*. EGC.

Menkominfo. (2021). *Pemerintah Segerakan Vaksinasi Ibu Hamil*.

Musdalifah, D. (2022). *Promosi Kesehatan*. PT. Global Eksekutif Teknologi.

Nadiyah, D. (2019). Pemberdayaan Ibu Hamil dalam Pemenuhan Kebutuhan Zat Gizi untuk Normalisasi dan Pemeliharaan Kadar Hemoglobin. *Abdimas*, *6*(Vo.6, Nomor 1, 2019). https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/ABD/article/view/2874

Notoadmojo, S. (2010). *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasinya*. CV. Rineka Cipta.

Noverstiti, E. (2012). *Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin, Kota Padang*. Universitas Andalas.

Paruhum Tiruon Ritonga, U. D. S. (2021). Analisis Faktor Predisposing, Enabling dan Reinforcing terhadap Pencegahan Covid-19 pada Ibu. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, *7*(Vol.7 Nomor 12, Desember 2021), 16549–16557. http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i12.10269

Proverawati. (2013). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Nuha Medika.

Putri, M. A. P. (2022). Gambaran Kader Haemoglobin pada Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Tampaksiring I. *Meditory*, *10*(Vol. 10 No. 2, Desember 2022), 128–138.

Ratih. (2021). Jurnal Gambaran Perilaku ANC dan Vaksinasi Ibu Hamil pada Era Pandemi Covid-19 di Punggelan Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *11*(Vol.11 No.2 (2021)).

Ratna Kusuma Astuti, G. S. (2022). Penyuluhan Kesehatan tentang Pencegahan dan Penanganan Anemia pada Ibu Hamil di Desa Joyotakan Serengan, Surakarta. *Jurpikat, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(Vol. 3 No. 3 (2022)), 491–497.

Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.

Supariasa, I. D. N. (2016). *Penilaian Status Gizi* (2nd ed.). EGC.

Urhuhe Dena Siburian, Janner Pelanjani Simamora, R. M. U. (2022). Penerapan Senam Yoga pada Ibu Hamil melalui Kelas Prenatal. *Jurnal Mitra Prima*, *4*(Vol.4 Nomor 1, April 2022). http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/mitra_prima/article/view/2310

Widiastuti, N. K. (2021). *Vaksinasi Covid-19 bagi Ibu Hamil dan Ibu Menyusui*. Dinas Kesehatan Bali.